



DAYA SAING INDONESIA DALAM POLITIK PANGAN DUNIA

Abdul Hakim El

Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (PB HMI)

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada tantangan dan potensi daya saing Indonesia dalam konteks politik pangan global yang krusial. Pertumbuhan populasi global yang terus meningkat, termasuk di Indonesia, menimbulkan kekhawatiran penting. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan menghadapi tantangan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing Indonesia dalam arena politik dunia, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh melalui studi literatur, memerinci indikator-indikator utama yang memengaruhi daya saing Indonesia dalam politik pangan global: produksi pangan, kualitas dan keamanan pangan, kebijakan pangan, serta keberlanjutan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memegang posisi strategis dalam politik pangan global. Produksi pangan yang tinggi, pemeliharaan kualitas dan keamanan pangan, implementasi kebijakan yang mendukung, serta upaya menjaga keberlanjutan lingkungan merupakan pilar-pilar yang memperkuat daya saing Indonesia dalam arena politik pangan dunia. Sebagai negara dengan peran yang semakin penting dalam ketahanan pangan global, Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan meningkatkan kontribusinya pada politik pangan dunia.

Kata Kunci: Beton Apung, Industri Pertahanan, Infrastruktur Maritim.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dunia yang terus meningkat dari tahun ke tahun, termasuk di Indonesia, menjadi suatu perhatian utama. Menurut catatan Worldmeters (2019) dalam Katadata (2019), populasi dunia mencapai 7,7 miliar pada tahun 2019, menunjukkan peningkatan sebesar 1,08%

dibandingkan tahun sebelumnya, yang berjumlah 7,6 miliar. Biro Sensus Amerika Serikat bahkan memproyeksikan bahwa pada tahun 2022, populasi dunia akan mencapai 7,8 miliar jiwa. Hasil Sensus Penduduk 2020 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 270,20 juta

*Correspondence Address : buyunghakim7@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v10i10.2023.4697-4701

© 2023UM-Tapsel Press

jiwa, menandakan peningkatan sebesar 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk 2010. Lonjakan populasi yang terus berlangsung di Indonesia memerlukan perhatian serius terutama dalam upaya menjaga ketahanan pangan nasional.

Pangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan sebuah negara. Negara yang rentan terhadap kemiskinan dan krisis pangan memiliki potensi risiko lebih besar terhadap ketidakstabilan. Indonesia, sebagai negara agraris yang menghasilkan berbagai jenis komoditas pertanian, telah berupaya keras untuk mengelola sektor pangan, sejalan dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam UU Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, yang mencakup kedaulatan pangan, ketahanan pangan, keamanan pangan, dan akses pangan.

Tantangan-tantangan yang dihadapi sektor pertanian di Indonesia, seperti tingginya permintaan akan beberapa komoditas pangan yang tidak selaras dengan produksinya, keterbatasan infrastruktur irigasi, jumlah petani skala kecil yang meningkat, keterbatasan modal di daerah pedesaan, dan lambatnya adopsi teknologi karena insentif ekonomi yang rendah (Saragih, 2020), menunjukkan bahwa krisis pangan tetap merupakan ancaman yang relevan. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai posisi Indonesia dalam konteks politik pangan global.

Dalam konteks penelitian ini, landasan teori yang diperlukan mencakup pemahaman tentang konsep daya saing, politik, dan pangan. Daya saing nasional merupakan kemampuan suatu negara dalam mencapai atau mempertahankan posisi yang menguntungkan dalam berbagai sektor kunci (Pangiuk, 2021). Politik diartikan sebagai upaya manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Budiardjo, 2007), sementara ilmu politik

memahami urusan negara dan kenegaraan, hubungan penguasa, pemerintah, lembaga negara, dan masyarakat (Anggara, 2013). Pangan adalah kebutuhan dasar yang harus tersedia secara cukup dalam hal jumlah dan kualitas yang aman, bergizi, dan terjangkau oleh masyarakat (Almatsier, 2009 dalam Rahayu Dkk, 2019). Dengan pemahaman landasan teori ini, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana daya saing Indonesia dalam konteks politik pangan dunia dan dampaknya terhadap ketahanan pangan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini mengharuskan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan berasal dari konteks alami atau realitas dalam masyarakat. Data diperoleh melalui berbagai metode seperti pengamatan, wawancara, serta analisis mendalam terhadap dokumen. Hasil dari pendekatan ini disajikan dalam bentuk naratif, seperti dalam studi fenomenologi, historis, dan studi kasus (Subandi, 2011). Sebagaimana diungkapkan oleh Murdiyanto (2020), penelitian kualitatif bersifat deskriptif, menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur-prosedur statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari sumber-sumber literatur ilmiah terkait melalui metode studi literatur dalam proses pengumpulan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa faktor yang mempengaruhi daya saing Indonesia dalam politik pangan global yaitu produksi pangan, kualitas dan keamanan pangan, perdagangan internasional, kebijakan pangan, serta dukungan

organisasi stakeholder. Penjelasan masing-masing faktor tersebut sebagai berikut:

Produksi Pangan

Indonesia merupakan negara agraris yang corak aktivitas perekonomian masyarakat mayoritas berbasis pertanian (Arisaputra, 2021). Sederhananya, sebagian besar masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani. Kondisi demikian terjadi, berdasar pada kondisi geografi Indonesia yang subur. Sehingga, produksi pangan tentu berada pada angka yang tinggi.

Indonesia merupakan salah satu penghasil pangan utama di dunia (Maulidia, 2022). Komoditas pertanian yang diproduksi yaitu beras, jagung, teh, kopi, karet, kelapa sawit, dan komoditas-komoditas pertanian lainnya yang penting bagi ekonomi nasional. Keberhasilan dalam produksi dan diversifikasi hasil pertanian dapat meningkatkan daya saing di pasar internasional. Strategisnya Indonesia berkenan dengan produksi pangan yang tinggi, bahwa setiap waktu ke waktu pertumbuhan penduduk di dunia terus meningkat. Artinya, ke depan, Indonesia akan hadir sebagai tumpuan utama distribusi pangan ke seluruh dunia. Argumennya adalah, Indonesia memiliki tanah untuk pertanian yang masih luas, dan tentu dengan kondisi lahan yang subur. Apalagi ketika teknologi pertanian sudah diterapkan secara masif, didukung oleh SDM yang handal dalam budidaya pertanian, pertanian Indonesia diyakini mencapai produktivitas yang tinggi.

Semisal beras sebagai komoditas pangan utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia, angka produksinya mengalami peningkatan, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022. Merujuk pada angka BPS itu, produksi beras nasional tahun 2022 diperkirakan mencapai

32,07 juta ton. Jumlah tersebut naik 0,72 juta ton dari tahun 2021, yang 31,36 juta ton. Paling tidak, beras adalah makanan pokok orang Indonesia, sehingga dari angka yang dipaparkan itu mempertegas, bahwa Indonesia punya kekuatan di pangan, yang akan terus menopang stabilitas kehidupan masyarakat.

Kualitas dan Keamanan Pangan

Penting bagi Indonesia untuk memastikan bahwa produk pangan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan internasional. Ini melibatkan pengawasan mutu, sertifikasi, dan pengendalian pestisida, antibiotik, dan bahan kimia lain dalam produksi pangan.

Di perguruan tinggi, inovasi terhadap pengembangan kualitas dan keamanan pangan terus dilakukan. Terdapat program studi yang secara khusus mempelajari bagaimana caranya meningkatkan mutu pangan dan keamanan pangan untuk dikonsumsi, terutama menyangkut kandungan gizi dan kebersihan pangan.

Kualitas dan keamanan pangan ini memiliki dampak terhadap kondisi sumber daya manusia Indonesia (Archda & Tumangger, 2019), artinya, pangan yang berkualitas tidak mengganggu kesehatan manusia, bahkan memberikan efek positif dalam melancarkan aktivitas manusia. Selain itu, pangan juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kecerdasan manusia. Sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, jika menggunakan pendekatan Human Capital Index, maka secara bersama-sama dua indikator itu memiliki dampak positif yang besar terhadap pembangunan perekonomian, dalam hal ini perekonomian negara Indonesia.

Di Indonesia, terdapat lembaga khusus non kementerian yang menaungi hal-hal menyangkut kualitas dan keamanan pangan. Lembaga yang dimaksud adalah Badan Pengawasan

Obat dan Makanan (BPOM). Ini menandakan bahwa, pemerintah sejauh ini telah memiliki perhatian khusus terhadap kualitas dan keamanan pangan, yang sehat dan tepat gizi untuk masyarakat Indonesia.

Kebijakan Pangan

Kebijakan pangan bertujuan untuk memberikan kepastian kepada stakeholder pelaku sektor pertanian dan pangan, serta memberikan perlindungan dan kemudahan bagi mereka dalam menjalankan urusan terkait pertanian dan pangan (Imanullah, 2017). Kebijakan pemerintah, termasuk subsidi pertanian, regulasi perdagangan, dan dukungan terhadap petani, dapat memengaruhi daya saing sektor pangan Indonesia. Kebijakan yang mendukung inovasi dan peningkatan produktivitas pertanian penting untuk meningkatkan daya saing.

Kebijakan terkait pertanian dan pangan diharapkan memberikan kemudahan dan pelayanan optimal kepada stakeholder, khususnya petani. Dalam hal ini, pupuk bersubsidi, bibit, dan lain-lain yang mendukung produktivitas pertanian untuk menghasilkan kuantitas pangan yang tinggi harus diperhatikan oleh pemerintah. Sejauh ini, keluhan petani cenderung berkutat pada persoalan pupuk, yang menurut mereka belum berpihak kepada mereka selaku orang yang memproduksi pangan.

Kelestarian Lingkungan

Lingkungan sebagai tempat manusia bernaung, dalam proses regenerasi yang berkepanjangan tentu tidak bisa lepas dari topik politik pangan dunia (Luthfi, 2019). Pasalnya, persoalan lingkungan di dalam suatu negara tidak hanya menjadi urusan negara itu sendiri, tapi urusan global, itu disebabkan oleh adanya perjanjian-perjanjian internasional mengenai lingkungan yang mengikat.

Keberlanjutan lingkungan menjadi perhatian penting dalam politik

pangan dunia. Indonesia, sebagai produsen kelapa sawit terbesar di dunia, telah menghadapi tekanan untuk mengurangi dampak lingkungan dari produksi kelapa sawit, yakni dari negara-negara yang tergabung di dalam Uni Eropa. Uni Eropa menetapkan larangan terhadap minyak sawit untuk memasuki pasar Eropa. Pasalnya, negara-negara yang tergabung ke dalam Uni Eropa menyanggah sawit membahayakan lingkungan, di mana negara-negara itu saat ini mulai mengkampanyekan keberlangsungan lingkungan hidup.

Selain itu, ekspansi lahan pertanian juga harus memperhatikan aspek lingkungan. Di Indonesia, sering terdapat kebakaran hutan yang merugikan, sehingga kecemasan internasional juga bermunculan untuk kasus ini. Kemudian, penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan dalam aktivitas pertanian juga harus mendapatkan perhatian khusus, terutama adalah pupuk yang digunakan oleh petani.

SIMPULAN

Daya saing Indonesia dalam politik pangan dunia saat ini sangat strategis dan memberikan optimisme ke depan, berdasar pada faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan pangan Indonesia yaitu produksi pangan yang tinggi, kualitas dan keamanan pangan yang terus dijaga, kebijakan pangan dan faktor keberlanjutan lingkungan yang terus dilakukan pembenahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya. 2013. Sistem Politik Indonesia. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Archda, R., & Tumangger, J. (2019). Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia.
- Arisaputra, M. I., & SH, M. K. (2021). Reforma agraria di Indonesia. Sinar Grafika (Bumi Aksara).

Budiardjo, Miriam. 2007. Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dwiari, Sri Rini Dkk. 2008. Teknologi Pangan. Jakarta: Kemendikbud RI.

Imanullah, M. N. (2017). Petani dalam perdagangan pangan internasional. ASA GRAFIKA.

Inews. 2022. Infografis Penduduk Dunia Diprediksi Capai 7,8 Miliar Jiwa di Tahun Baru 2022. Diakses pada tanggal 24 Juni 2022 dari <https://www.inews.id/multimedia/infografis-penduduk-dunia-diprediksi-capai-78-miliar-jiwa-di-tahun-baru-2022>.

Luthfi, A. N. (2019). Membangun bersama rumah agraria (Vol. 1). Baitul Hikmah.

Maulidia, S. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi impor beras di Indonesia.

Mohamad, Rifki dan Idris Yanto. 2020. Analisis Daya Saing (Competitive Edvantage) Kopia Karanji Gorontalo. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis. 13 (1): 1-14.

Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press.

Pangiuk, Ambok. 2021. Strategi Daya Saing Pasar Tradisional di Indonesia. Lombok: FP Aswaja.

Rahayu, Atikah Dkk. 2019. Ekologi Pangan dan Gizi. Banjarbaru: CV Mine.

Ranuwihardjo, Ahmad Dahlan. 2000. Menuju Pejuang Peripurna. Jakarta: MN Kahmi.

Rusfiana, Yudi dan Ismail Nurdin. 2017. Dinamika Politik Kontemporer. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Saragih, Bungaran. 2010. Suara Agribisnis. Jakarta: PT Permata Wacana Lestari.

Subandi. 2011. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan. Jurnal Harmonia. 11 (2): 173-179.

Tambunan, Tulus. 2010. Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan. Jakarta: UI Press..